

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Retensio plasenta adalah keadaan dimana plasenta belum lahir 30 menit setelah bayi diahirkan pada manajemen aktif kala tiga. Retensio plasenta memiliki komplikasi yang dapat membahayakan jiwa karena memiliki hubungan yang kuat dengan terjadinya perdarahan.¹

Perdarahan adalah penyebab tersering dari kematian ibu selain preeklamsia. Berdasarkan penelitian Friyandini, dalam periode Januari 2012 hingga April 2013 didapatkan 16 kasus retensio plasenta dari 64 kasus perdarahan postpartum.^{2,3}

Angka kematian ibu di Kota Semarang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Data dari Profil Kesehatan Kota Semarang menunjukkan adanya peningkatan angka kematian ibu setiap tahunnya, dari tahun 2012 sampai tahun 2015.²

Retensio plasenta dapat disebabkan karena kelainan fungsional dan patologi-anatomi. Kelainan fungsional meliputi lemahnya his dan adanya plasenta adhesiva, sedangkan untuk patologi-anatomi adalah implementasi dari plasenta yang terlalu dalam.⁴

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, karakteristik ibu hamil yang meningkatkan risiko terjadinya retensio plasenta antara lain makin tingginya usia, makin tingginya paritas, dan adanya riwayat perlukaan pada kehamilan dan persalinan sebelumnya.^{5,6,7,8}

Faktor predisposisi dari retensio plasenta adalah anemia, multiparitas, grandemultipara, persalinan prematur, kehamilan ganda, infertilitas, plasenta previa, induksi persalinan, dan bekas operasi uterus.^{1,9}

Anemia adalah keadaan yang rentan terjadi pada kelompok ibu hamil. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013,

sebanyak 37,1% ibu hamil mengalami anemia, dengan jumlah yang hampir sama antara ibu hamil di perdesaan dengan ibu hamil di perkotaan.¹⁰

Dari latar belakang yang telah disebutkan, peneliti ingin mengambil judul “Hubungan tingkat anemia pada ibu hamil dengan angka kejadian retensio plasenta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah “Apakah terdapat hubungan antara tingkatanemia pada ibu hamil dengan angka kejadian retensio plasenta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat anemia pada ibu hamil dengan angka kejadian retensio plasenta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat anemia pada ibu hamil.
- b. Menganalisis hubungan tingkat anemia pada ibu hamil dengan angka kejadian retensio plasenta.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti/Tahun	Jumlah Sampel	Metode	Hasil
Ratu, Notika M., Firmansyah, Fetritura Yulinda. 2013. Hubungan faktor risiko ibu bersalin dengan retensio plasenta.	120 orang	Analitik observasional dengan pendekatan <i>case control</i> dan data terkumpul secara <i>retrospektif</i> .	Dari hasil penelitian, umur yang berisiko tinggi sebanyak 50%, multipara 91,7%, dan 38,3% memiliki riwayat kehamilan dan persalinan terdahulu.
Khotijah, Anasari T., Khosidah A. 2014. Hubungan usia dan paritas dengan kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin.	92 ibu bersalin	Observasional dengan rancangan <i>case control</i> .	Terdapat hubungan antara usia dan paritas pada ibu bersalin dengan kejadian retensio plasenta di RSUD Banjarnegara Tahun 2011.

Darmayanti. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian retensio plasenta di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh, Banjarmasin.	614 orang	Penelitian <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Terdapat hubungan antara umur dan paritas dengan retensio plasenta.
Zuliani, Rizka Soraya. 2015. Faktor risiko graviditas terhadap terjadinya retensio plasenta.	25 ibu primigravida dan multigravida	Observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Multigravida memiliki faktor risiko lebih tinggi terhadap kejadian retensio plasenta dibandingkan dengan primigravida pada kelahiran normal pervaginam di RSI Sultan Agung.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan variabel yang diteliti dan sampel diambil di lokasi yang berbeda, sehingga terdapat perbedaan karakteristik demografis dan individu.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya retensio plasenta pada ibu melahirkan, sehingga dapat dilakukan pencegahan agar terjadi penurunan angka kejadian retensio plasenta.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan masukan bagi peneliti lain untuk dijadikan dasar penelitian selanjutnya.